

# **BAB I**

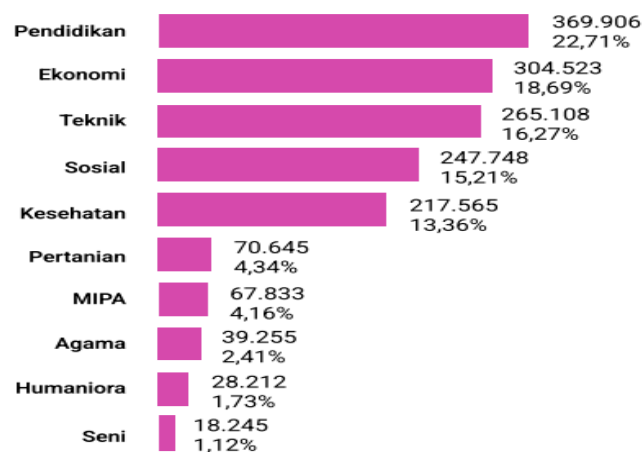
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan suatu bangsa dapat membangun peradaban yang lebih maju serta dapat mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang tersedia di negara tersebut. Pendidikan memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi suatu negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai proses pengembangan potensi dan pembentukan watak pada seorang peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari peranan seorang tenaga pendidik atau seorang guru yang berkualitas, kompeten serta profesional.

Guru pada dasarnya memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini tercantum dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa, karena guru terlibat dan berinteraksi secara tatap muka langsung kepada peserta didik di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas mutu pendidikan yang dalam hal ini mengarah kepada kualitas pendidik atau guru. Seorang pendidik yang berkualitas dihasilkan dari proses pendidikan yang dilakukan oleh seseorang di sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran mengenai pelatihan dan pengembangan bakat menjadi seorang guru profesional. Lembaga yang disediakan dalam upaya melatih dan mengembangkan kemampuan seseorang menjadi guru profesional adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yaitu suatu lembaga pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk menyiapkan lulusan calon guru yang berkualitas, profesional serta memiliki kompetensi tinggi yang diperlukan di masa yang akan datang (Sukma et al., 2020).



Jumlah Lulusan Berdasarkan Kelompok Bidang Ilmu  
Number of Graduates by Group of Fields of Knowledge

Sumber: PDDIKTI

**Gambar 1. 1 Jumlah Lulusan Berdasarkan Kelompok Bidang Ilmu 2021**

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah lulusan paling banyak adalah jumlah lulusan bidang pendidikan. Ada sekitar 369.906 atau sekitar 22,71% mahasiswa lulusan bidang pendidikan yang telah lulus. Angka ini merupakan angka lulusan paling besar diantara bidang

lulusan lainnya. Dengan angka lulusan yang besar di bidang pendidikan ini, harapan untuk menghasilkan calon-calon guru profesional semakin besar. Tetapi pada kenyataannya banyak sarjana pendidikan yang tidak bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Muhadjir Effendy mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dilansir dari beritasatu.com, hal ini disebabkan karena *supply* dan *demand* guru yang tidak seimbang, yang di mana setiap tahun LPTK meluluskan kurang lebih 350 ribu calon guru, sedangkan kebutuhan guru sekitar 150 ribu. Berarti ada sekitar 200 ribu kelebihan calon guru setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sarjana pendidikan tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang bergerak di bidang pendidikan.



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**Gambar 1. 2 Jumlah Sarjana Pendidikan**

Berdasarkan grafik diatas lulusan sarjana pendidikan lebih banyak jumlahnya apabila dibandingkan dengan angka kebutuhan guru setiap tahunnya. Jumlah lulusan sarjana pendidikan tiap tahun selalu mengalami kenaikan jumlah, akan tetapi yang terserap untuk menjadi guru dan kebutuhan guru dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan lulusan yang mencapai ratusan ribu orang. Jika hal ini terus terjadi maka akan semakin

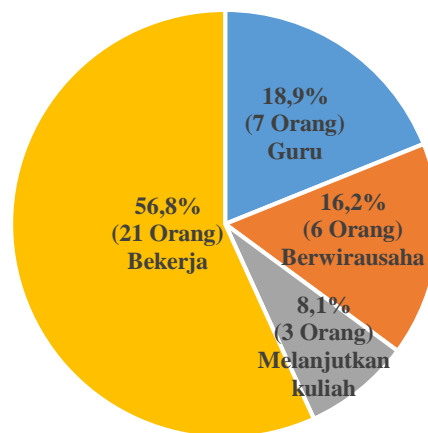
Dela Priska Oktavia, 2023

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU AKUNTANSI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak jumlah lulusan sarjana pendidikan yang tidak bekerja sesuai dengan bidangnya yaitu menjadi guru.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu LPTK serta perguruan tinggi yang ada di Indonesia yang memiliki fokus utama untuk mencetak calon guru yang berkualitas serta profesional. Pendidikan Akuntansi adalah salah satu jurusan kependidikan yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia yang lulusannya diharapkan mampu menjadi guru profesional serta mempunyai kompetensi tinggi untuk menjadi seorang guru di bidangnya yaitu menjadi guru akuntansi. Untuk mengetahui minat awal mahasiswa terhadap profesi guru, peneliti telah melakukan survey pra penelitian kepada 37 orang responden dengan populasi mahasiswa aktif pendidikan akuntansi angkatan 2019-2021. Peneliti menyebarkan survey mengenai pilihan karir di masa depan setelah lulus kuliah. Berikut hasil dari survey yang telah dilakukan.



Sumber: Data diolah, 2023

**Gambar 1. 3 Survey pra penelitian mengenai pilihan karir setelah lulus kuliah**

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa dari 37 orang responden hanya sebesar 18,9% atau hanya ada 7 mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% (21 Mahasiswa) memilih untuk bekerja di bidang lain, 16,2% (6 Mahasiswa)

memilih untuk berwirausaha, serta 8,1% (3 Mahasiswa) lebih memilih untuk melanjutkan kuliah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi berminat untuk menjadi guru di masa depan. Bahkan sebagian besar mahasiswa lebih memilih untuk bekerja di bidang lain selain guru. Minat menjadi guru adalah keinginan yang kuat untuk berprofesi sebagai seorang guru apapun faktor yang mempengaruhinya, sehingga berdasarkan data pada gambar 1.3 diatas dapat diasumsikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru masih rendah.

Semakin tinggi minat yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek maka akan semakin besar pula perhatian yang diberikan terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika seseorang tidak berminat terhadap suatu objek maka semua yang dilakukannya tidak akan optimal. Dampak yang mungkin akan timbul apabila banyak mahasiswa jurusan kependidikan yang tidak berminat untuk memilih profesi guru sebagai pekerjaan masa depannya yaitu berkurangnya jumlah guru dimasa depan. Terkhusus guru SMK yang memiliki jumlah guru lebih sedikit dibandingkan dengan guru lainnya. Selain itu, apabila mahasiswa kependidikan tidak berminat untuk menjadi guru maka dalam proses pembelajaran pun tidak akan optimal sehingga dapat menurunkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono (2014) yang menjelaskan apabila individu tidak memiliki minat terhadap profesi guru, maka setelah menjadi guru kemungkinan akan menjadi guru yang kurang profesional ketika menjalankan tugasnya. Dalam hal ini minat menjadi guru sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap mahasiswa kependidikan agar ketika menerima pembelajaran di kelas mahasiswa mampu menyerap ilmu yang disampaikan sehingga dapat diimplementasikan di kemudian hari serta diharapkan akan menghasilkan seorang pendidik yang kompeten serta profesional yang memiliki empat kompetensi dasar guru. Kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru terdiri atas kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Sejalan dengan hal tersebut menurut Miswari (2019) mengemukakan bahwa minat terhadap

guru akan timbul ketika ada informasi yang diterima secara terus-menerus tentang profesi guru, memiliki kesenangan, ketertarikan, dan perhatian yang besar pada profesi guru, serta ada keinginan yang lebih besar untuk menjadi seorang guru. Ketika minat menjadi guru sudah timbul maka seseorang akan lebih memusatkan aktivitas dan kegiatannya pada profesi guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Minat menjadi guru merupakan rasa ketertarikan seseorang yang timbul dari dalam dirinya terhadap profesi guru. Minat juga merupakan faktor pendorong terbesar bagi mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Teori yang mendasari perilaku minat menjadi guru yaitu *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Menurut Ajzen (2005) teori perilaku terencana digunakan untuk mengukur minat berperilaku yang ditentukan oleh tiga hal dasar yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*).

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) merupakan pandangan individu tentang manfaat atau kerugian dari terlibat dalam suatu tindakan, serta penilaian subjektif individu atas setiap manfaat, digabungkan untuk membentuk sikap seseorang terhadap perilaku tersebut. Dalam hal ini sikap individu terhadap perilaku dikaitkan dengan persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Menurut teori ini, semakin baik pandangan atau penilaian individu terhadap suatu perilaku maka semakin baik pula niat yang dihasilkan. Sebagai calon guru, mahasiswa akan menilai apa saja keuntungan dan kerugian yang didapatkan apabila mereka menjadi seorang guru dikemudian hari.
2. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) merupakan persepsi seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku tertentu dan diasumsikan merefleksikan pengalaman di masa lalu (Ajzen, 2005). Kontrol perilaku yang

dipersepsikan menggambarkan mengenai kemampuan diri atau perasaan *self-efficacy* seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Wardhani & Kusuma, 2022). Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan memiliki tingkat minat yang tinggi pula untuk menjadi seorang guru. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa tentang profesi guru akan membuat mereka lebih mempertimbangkan apakah di masa depan akan menjadi seorang guru atau tidak.

3. Norma Subjektif (*Subjective Norm*) adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Kombinasi dari pandangan individu tentang persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang, kelompok atau lingkungan yang penting bagi mereka terhadap suatu perilaku dan dorongan mereka untuk mengikuti dorongan tersebut membentuk norma subjektif.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Menurut Astuti et al. (2019) menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh faktor emosional, faktor teman sebaya, faktor lingkungan, faktor rasa ingin tahu, faktor bakat, faktor fisik, dan faktor motif. Crow&Crow (Nurmansari, 2019) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat yang dibagi ke dalam dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor pertama yang terdapat dalam faktor intern yaitu faktor dorongan dari dalam (*the factor of inner urgers*) dan faktor emosional (*emotional factor*). Kemudian faktor yang termasuk ke dalam faktor ekstern adalah motif dalam lingkungan hubungan sosial (*the factor of social motive*). Selain itu, menurut Yusman & Ashar (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru terbagi menjadi dua faktor. Faktor pertama yaitu faktor internal dengan sub indikator emosional, motivasi, bakat, persepsi, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor kedua yaitu faktor eksternal dengan sub indikator keluarga, teman, kampus, masyarakat, dan alamiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat secara umum dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal

dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam faktor internal semua yang dilakukan oleh individu murni atas dasar kehendaknya sendiri tanpa ada pengaruh dari hal lain diluar dirinya. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal diantaranya seperti kesiapan, kepercayaan diri, persepsi, pemahaman, motivasi, faktor emosional, faktor bakat, faktor rasa ingin tahu, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh rangsangan dari luar diri individu yang mempengaruhi keinginan dan ketertarikan individu terhadap sesuatu hal.

Adapun salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat dalam penelitian ini adalah persepsi, lebih tepatnya persepsi tentang profesi guru. Menurut Walgito dalam Amri & Junaidi (2021) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian suatu stimulus sehingga menjadi bermakna dan menjadi bagian dari aktivitas terpadu. Maka yang dimaksud dengan persepsi ialah proses seseorang dalam menerima suatu informasi yang kemudian informasi tersebut dapat mempengaruhi pandangan seseorang dan mempengaruhi perilakunya. Setiap individu pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu tergantung pada diri individu dalam menerimanya. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Sukma et al. (2020) menyatakan bahwa persepsi yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda, ada yang memiliki persepsi positif dan ada pula yang memiliki persepsi negatif, tergantung pada tingkat kemampuan seseorang tersebut dalam memproses, mengevaluasi, memahami, dan menafsirkan rangsangan yang ditawarkan oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Aulia (2021) minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga. Penelitian Setiowati & Mahmud (2019) juga menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga. Penelitian Amri & Junaidi (2021) menunjukkan bahwa minat



menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Serta menurut Sukma et al. (2020) minat menjadi guru juga dipengaruhi oleh persepsi profesi guru. Dalam penelitiannya dipaparkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi yang tinggi dan positif tentang profesi guru akan menimbulkan dan mendorong minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Zofiroh et al. (2022), Rahmadiyahani et al. (2020), Pamugati (2020), serta penelitian Febryanti & Rochmawati (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh karena persepsi mahasiswa tentang profesi guru ini hanya sebatas pandangan serta penilaian mereka terhadap profesi guru sehingga tidak berarti bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif akan meningkatkan minatnya terhadap profesi guru.

Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru maka akan membuat minat yang ada dalam dirinya timbul. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru tentu akan memandang profesi guru sebagai profesi yang menarik dan menyenangkan untuk dilakukan. Dengan memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru maka akan memicu timbulnya minat yang besar pada diri mahasiswa untuk menjadi guru. Sebaliknya apabila mahasiswa memiliki persepsi yang negatif terhadap profesi guru maka akan menyebabkan timbulnya pikiran yang negatif pula terhadap profesi guru dan akan membuat minat dalam dirinya tidak timbul. Profesi guru memang masih dipandang rendah bila dibandingkan dengan profesi lain seperti dokter, polisi dan lainnya. Banyak yang menganggap bahwa profesi guru tidak memiliki gaji yang sepadan dengan pekerjaannya. Oleh karena alasan tersebut menyebabkan banyak mahasiswa yang enggan untuk menjadi guru. Tetapi minat menjadi guru ini dapat timbul apabila mahasiswa memiliki pandangan atau persepsi yang positif terhadap profesi guru. Maka persepsi ini penting untuk dibahas dan

diketahui agar dapat meminimalisir keraguan yang ada dalam diri mahasiswa sebagai calon guru.

Faktor lain yang akan diteliti pada penelitian ini adalah efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri merupakan keyakinan diri sendiri terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Menurut Rosmawati (2022) minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh *self efficacy* dan persepsi tentang profesi guru. Penelitian Aini (2018) juga menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh efikasi diri dan persepsi. Selain itu, Amalia & Pramusinto (2020), serta Huang et al. (2019) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Keyakinan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau setiap tugasnya dengan baik dalam situasi apapun. Keyakinan diri yang dimiliki oleh setiap orang pasti berbeda-beda tergantung pada kemampuan dirinya dalam berperilaku. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fikriyah (2021) dan van Rooij et al. (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak akan berpengaruh terhadap minatnya untuk menjadi guru. Keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa atas kemampuan dirinya tentang profesi guru akan menimbulkan serta meningkatkan minat untuk menjadi guru, karena semakin tinggi tingkat keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuannya maka akan semakin tinggi pula tingkat minat menjadi gurunya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI”**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa tentang profesi guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
2. Bagaimana gambaran efikasi diri pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
3. Bagaimana gambaran minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
4. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
5. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tentang profesi guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
2. Untuk mengetahui gambaran efikasi diri pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
3. Untuk mengetahui gambaran minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.
5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan keilmuan teoritis bagi suatu lembaga pendidikan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pemikiran bagi para pemikir intelektual dalam mengembangkan suatu ide atau gagasan yang berkaitan dengan persepsi profesi guru, efikasi diri, dan minat menjadi guru.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi pendidik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber referensi bagi seorang pendidik dalam menambah informasi guna mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa tinggi tingkat pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan efikasi diri terhadap minat untuk menjadi seorang guru atau pendidik.

#### **c. Bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi seorang guru. Selain itu, juga untuk menambah pengalaman serta dapat dijadikan sebagai bahan atau bekal untuk membuat penelitian selanjutnya.